

Etika Murid Terhadap Guru Menurut Prespektif Shaikh Al-Zarnuji

Moh. Faizin,¹ Usman Yudi,² Denia Septi Dwi Lestari,³ Nabila Dinar Callisthazella,⁴ Nabilla Puteri Syafira⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[¹faizin7172@gmail.com](mailto:faizin7172@gmail.com), [²usmanyudiwildan@gmail.com](mailto:usmanyudiwildan@gmail.com),

[³denia.septi21@gmail.com](mailto:denia.septi21@gmail.com), [⁴nabiladinar17@gmail.com](mailto:nabiladinar17@gmail.com),

[⁵nabilla.syafira21@gmail.com](mailto:nabilla.syafira21@gmail.com)

Abstrak :

Pendidikan Islam adalah sebuah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang luluh serta mentaati apa saja yang ada pada ajaran islam dan menerapkan secara baik di dalam kehidupan individu dan juga kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat disebut sebagai alat atau sarana bagi setiap manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan memiliki sebuah konsep dan dasar yang tertata dan memiliki etika, karena etika merupakan hal terpenting dalam menuntut ilmu. Dengan adanya etika inilah yang membuat peserta didik mengetahui mana perilaku baik dan perilaku buruk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam melakukan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi. Dalam melakukan studi dokumentasi ini penulis memilih untuk menggunakan kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Shaikh Al-Zarnuji. Di dalam penelitian ini penerapan etika murid terhadap guru dapat dilakukan dengan cara tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di kursi guru, dan tidak banyak berbicara ketika di hadapan guru. Dengan adanya penerapan etika terhadap seorang peserta didik ini agar mereka terbiasa untuk melakukan perbuatan baik kepada siapa pun dan dimanapun.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Etika, Ta'limul Muta'alim*

Abstract :

Islamic education is an individual and social arrangement that can cause a person to melt and obey whatever is contained in Islamic teachings and apply them well in individual life and also community life. Education can also be referred to as a tool or means for every human being to develop knowledge. Therefore, education is expected to have an organized concept and basis and have ethics, because ethics is the most important thing in studying. With this ethics, students know which behavior is good and which behavior is bad. In this study the authors used qualitative methods, namely research that is descriptive in nature and tends to use analysis in conducting a study. The data collection techniques in this study were obtained using documentation studies. In conducting this documentation study the author chose to use the book Ta'lim Al-Muta'allim by Shaikh Al-Zarnuji. In this study the application of student ethics to teachers can be done by not walking in front of the teacher, not sitting in the teacher's chair, and not talking much when in front of the teacher. With the application of ethics to a student so that they are accustomed to doing good deeds to anyone and anywhere.

Keywords: *Islamic Education, Ethics, Ta'limul Muta'alim.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena pada dasarnya pada saat manusia sudah meninggal pun ilmu yang bermanfaat yang masih mengalir pahalanya karena ilmu yang bermanfaat itu bersifat kekal atau abadi.²

Pendidikan juga dapat disebut sebagai sebagai alat atau sarana bagi setiap umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan oleh karena itu pendidikan diharapkan memiliki sebuah konsep pendidikan

¹ Sri Hayati, "Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *Jurnal Geografi Gea* 7, no. 1 (2016).

² Oyoh Baria and Khlid Ramadhan, "Ilmu Bermanfaat : Dalam Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji" 9, no. 4 (2022): 386–404.

dan sebuah dasar dasar yang tertata serta memiliki etika. Etika akademis juga tidak dapat dipisahkan dari peran penting pendidikan islam.³

Pendidikan Islam adalah sebuah penataan individual dan sosial yang bisa menyebabkan seseorang luluh serta mentaati apa saja yang ada pada ajaran agama Islam dan menerapkannya secara baik di dalam kehidupan individu dan juga kehidupan masyarakat. Agama Islam memberikan aturan kepada seluruh aspek kehidupan yang termasuk di dalamnya berisi pembahasan tentang etika dalam menuntut ilmu, hal ini dapat kita lihat dari kitab-kitab para ulama Islam. Diantara kitab- kitab yang membahas tentang etika etika belajar adalah kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang ditulis oleh ulama islam Shaikh Burhanudin Al-Zarnuji. Di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang ditulis oleh Shaikh Al-Zarnuji membahas tentang berbagai macam etika murid kepada guru, teman, dan hal-hal yang berkaitan dengan memperoleh ilmu dan kemanfaatan ilmu di dunia

Menurut Al-Zarnuji dalam Ali Noer dalam muqaddimah kitabnya. "Ta'lim Al-Muta'allim" menjelaskan bawasannya latar belakang dari penyusunan kita Ta'lim Al-Muta'allim yaitu berawal dari banyaknya manusia yang mencari ilmu tetapi tidak mendapatkan ilmu atau hanya mendapatkan ilmu tetapi tidak mendapatkan kemanfaatan dari ilmu tersebut.⁴ Pendidikan tentang etika dalam proses pendidikan. Hal itu ditekankan bagi peserta didik untuk dirinya bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang bernilai guna bagi masyarakat dan bangsanya, serta etika terhadap pendidik dan peserta didik yang lain.

Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penulisan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan penelitian pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan memperoleh berbagai informasi seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Namun dalam melakukan penulisan etika murid dalam menuntut ilmu menurut prespektif Shaikh

³ Mursal Aziz, "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018).

⁴ Dede Linda Lindawati, Akil Akil, and Acep Nurlaeli, "Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 254–264.

Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim ini, penulis lebih memilih untuk menggunakan metode literatur pustaka (library research).

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penulisan ini diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi. Dalam melakukan studi dokumentasi ini penulis memilih untuk menggunakan kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Shaikh Al-Zarnuji sebagai bahan untuk melakukan penulisan ini. Berikut langkah-langkah pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penulis membaca kitab tersebut dengan mengamati macam-macam etika yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Shaikh Al-Zarnuji.
2. Penulis mengidentifikasi macam-macam etika yang ada di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Shaikh Al-Zarnuji.
3. Penulis mencatat hasil yang telah diperoleh setelah mempelajari kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Shaikh Al-Zarnuji.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang ditulis oleh Shaikh Al-Zarnuji, Penulis menemukan temuan tentang niat belajar, Cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan, dan juga di dalam buku Ta'lim Al-Muta'allim terdapat juga pembahasan yang berhubungan dengan etika seorang murid dan cara Menghormati ilmu dan juga guru, sebagai seorang guru juga harus memiliki sifat dan etika yang baik dengan memiliki sifat yang alim dan juga wara' sebagai teladan yang baik untuk muridnya.

1. Niat Belajar

Di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim niat seorang peserta didik adalah menuntut ilmu untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk mendapatkan ridho Allah SWT, Mencari kebahagiaan di akhirat serta untuk menghilangkan kebodohan di dalam diri sendiri dan juga orang lain. Dalam menuntut ilmu harus di dasari oleh nikmat akal dan juga niat kesehatan badan. dan juga tidak berpikiran untuk niat mendapatkan harta dunia dan juga niat untuk lebih di hormati oleh masyarakat. Di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim juga di tuliskan bawasannya diperbolehkan untuk menuntut ilmu untuk mendapatkan kedudukan di masyarakat tetapi dengan syarat kedudukan tersebut digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar, untuk menegakkan kebenaran, dan juga untuk menegakkan

agama Allah bukan untuk mencari keuntungan terhadap diri sendiri ataupun dari hawa nafsu.

2. Cara memilih guru, teman dan ketekunan

Para peserta didik haruslah memilih ilmu pengetahuan yang paling baik dan juga memilih ilmu yang paling cocok untuk dirinya sendiri. Didalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim dituliskan Perihal ilmu yang pertama kali dipelajari adalah ilmu yang diperlukan dalam urusan agama pada saat itu kemudian dilanjutkan dengan ilmu yang diperlukan untuk masa yang akan datang. Untuk pemilihan guru dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim dituliskan untuk memilih guru yang alim, yang bersifat wara', dan juga lebih tua daripada kita sebagaimana yang dituliskan pada kitab Ta'lim Al-Muta'allim Abu Hanifah memilih Kyai Hammad karena Kyai Hammad memiliki sifat-sifat tersebut. Hendaknya setiap pelajar haruslah bermusyawarah dengan orang-orang alim ketika akan pergi menuntut ilmu maupun disegala urusan. Mencari ilmu adalah perbuatan yang luhur, dan merupakan perkara yang sulit maka dari itu musyawarah dan meminta pendapat/masihah kepada orang lain itu penting dan merupakan suatu keharusan. Untuk memilih teman di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim juga telah dijelaskan bahwa peserta didik harus berteman atau memilih dengan orang-orang yang rajin/tekun belajar, bersifat wara', dan memiliki watak istiqamah. Di dalam kitab ini juga telah dijelaskan bahwa memilih teman yang suka memahami ayat-ayat yang berasal dari Al-Qur'an dan juga hadist Nabi. Serta harus menjauhi teman yang memiliki sifat pemalas, terlalu banyak berbicara, gemar merusak, dan yang terakhir adalah gemar memfitnah.

3. Cara Menghormati Ilmu Dan Juga Guru

Selain niat belajar salah satu keutamaan peserta didik dalam menuntut ilmu adalah menghormati ilmu dan juga menghormati guru sebagaimana telah dituliskan di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim bahwa para peserta didik tidak akan pernah mendapatkan ilmu dan juga tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu tersebut tanpa menghormati ilmu dan juga menghormati guru. peserta didik yang gagal dalam menuntut ilmu, karena mereka tidak menghormati serta memuliakan ilmu maupun gurunya. Menghormati guru dapat di aplikasikan dengan beberapa tindakan yang dituliskan di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim seperti seorang murid tidak berjalan di depan gurunya, tidak duduk di kursi guru, tidak memulai pembicaraan kepada guru kecuali telah mendapat ijin dari guru, tidak banyak bicara di hadapan guru, tidak memberikan pertanyaan kepada guru apabila keadaan guru sedang capek, hendaknya tidak mengetuk pintu guru tetapi menunggu hingga

beliau keluar. Selain menghormati guru di dalam kitab ini juga dituliskan untuk menghormati ilmu, Hendak ya para penuntut ilmu mendengarkan ilmu dan juga hikmah dari ilmu tersebut dengan rasa hormat.

Konsep Dasar Tentang Pendidikan Islam Menurut Shaikh Al-Zarnuji

Istilah pendidikan islam merupakan suatu proses pengajaran kepada seorang manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang bersumber dari hadist ataupun al-qur'an yang bertujuan untuk menjadi bekal manusia untuk berada di jalan yang benar di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan islam menurut Shaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, dan metode pendidikan, dengan tujuan untuk mencari ridho Allah SWT. Karena menuntut ilmu wajib bagi laki-laki maupun perempuan. Salah satu karya Shaikh Al-Zarnuji adalah kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang membahas mengenai pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik hendaknya ia selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan menguasai suatu bidang tertentu, dan murid sebagai penuntut ilmu sudah selayaknya untuk selalu menghormati seorang guru serta memiliki kepribadian yang baik. Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Shaikh Al-Zarnuji menekankan kepada seorang murid untuk mendapat pemahaman yang baik karena belajar perlu menggunakan wawasan yang luas.

Berikut terdapat pemikiran menurut Shaikh Al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim :

1. Kurikulum pendidikan islam
Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim ini Shaikh Al-Zarnuji menjelaskan jika pembelajaran yang akan dilakukan kepada murid harus dilakukan secara detail dan terperinci.
2. Tujuan pendidikan islam.
Tujuan pendidikan menurut Shaikh Al-Zarnuji adalah berniat untuk mencari ridha Allah SWT. Selain itu tujuan pendidikan yang lainnya supaya memperkuat agama dan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran guru dalam Pendidikan
Seorang guru memiliki tugas yang mulia yaitu sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, pembimbing, dan penilai. Guru sebagai sumber belajar maka beliau lah yang menjadi tempat seorang murid menggali atau memperoleh ilmu. Peran

seorang guru dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim terbagi jadi 2 yaitu :

- a. Peran Pragmatik
Digunakan oleh seorang guru untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada murid dan memberi arahan ketika proses belajar mengajar.
 - b. Peran Sufistik
Digunakan oleh seorang guru untuk mengajarkan kemuliaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak serta taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya
1. Metode pendidikan islam
 - a. Metode Menghafal
Seorang guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan jelas dan dihafalkan seorang murid diminta untuk mengingat materi yang telah dipelajari ketika selesai jam pelajaran.
 - b. Metode Pemahaman
Seorang guru diharapkan dapat memahami materi yang akan disampaikan kepada muridnya supaya dapat dengan mudah diingat oleh mereka.
 - c. Metode Diskusi
Seorang murid diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan cara bertukar pikiran dengan teman-teman mereka supaya dapat menemukan solusi secara bersama-sama.

Dalam sejarah islam terdapat seorang yang memiliki kepedulian tinggi pada proses belajar mengajar beliau adalah Shaikh Al-Zarnuji, beliau menciptakan karya berupa rangkaian pengalaman tentang kependidikan dalam sebuah kitab. Kitab tersebut diberi nama Ta'lim Al-Muta'allim.⁵ Guru sebagai seorang pendidik hendaknya ia selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan menguasai suatu bidang tertentu, dan murid sebagai penuntut ilmu sudah selayaknya untuk selalu menghormati seorang guru, hendaklah belajar dengan sungguh-sungguh, dan memiliki kepribadian yang baik.⁶ Berikut terdapat tiga belas metode belajar untuk meraih kesuksesan dalam menuntut ilmu menurut Shaikh

⁵ M I F Fauzi, "Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Alim," *Al-Rabwah* 16, no. 01 (2022): 1–10, <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/81%0Ahttps://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/download/81/96>.

⁶ Kiagus Akbar Saman, Ahmad Sukandar, and Asep Ahmad Fathurrohman, "Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji : Analisis Kitab Ta' Limul Muta'allim," *The Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2021): Hal, 35.

Al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim⁷ yaitu 1) Tentang pengertian ilmu fiqih 2) Tentang niat ketika belajar 3) Tentang memilih ilmu, guru, dan teman 4) Tentang menghormati ilmu 5) Tentang bersungguh-sungguh dalam belajar 6) Tentang tata tertib ketika belajar 7) Tentang tawakal kepada Allah 8) Tentang waktu belajar 9) Tentang nasihat dan kasih sayang 10) Tentang mengambil hikmah ketika selesai belajar 11) Tentang memiliki sifat rendah hati 12) Tentang penyebab hafal dan lupa ketika belajar 13) Tentang sumber penghambat rizki dalam mencari ilmu

Berdasarkan metode diatas dapat disimpulkan bahwa pokok pemikiran menurut Shaikh Al-Zarnuji mengenai konsep belajar mengajar ada 4 macam poin penting yaitu⁸ :

1. Mengajarkan materi secara jelas dan detail pada proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran.
2. Mengutamakan mengingat materi yang telah dipelajari.
3. Seorang pendidik harus dapat mengajarkan pendidikan karakter atau akhlak kepada muridnya.
4. Melaksanakan metode pendidikan dengan cara metode menghafal, metode pemahaman, metode diskusi.

Sebagai seorang muslim mencari ilmu merupakan kewajiban sejak dari lahir hingga meninggal. Nabi Muhammad SAW bersabda: “ carilah ilmu hingga ke negeri Cina “. Shaikh Al-Zarnuji menjelaskan jika tidak semua ilmu itu wajib dituntut oleh seorang muslim, tetapi wajib bagi seorang muslim menuntut ilmu yang menyangkut kehidupan sehari-harinya (*tauhid, akhlaq, dan fiqih*). Kemudian setiap muslim wajib mempelajari ilmu yang berkaitan dengan hati (*tawakkal, inabah, khauf, dan rida*).⁹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pendidikan islam menurut Shaikh Al-Zarnuji yaitu mengenai guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, dan metode pendidikan. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk mencari ilmu baik laki-laki maupun perempuan serta menekankan untuk seorang pendidik agar memiliki wawasan yang luas dalam mencari ilmu.

⁷ Satria Wiguna, Ahmad Darlis, and Tsamrah Adawiah, “Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (2021): 420–427.

⁸ Saman, Sukandar, and Fathurrohman, “Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji : Analisis Kitab Ta’ Limul Muta’allim.”

⁹ Wiguna, Darlis, and Adawiah, “Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim.”

Etika Menuntut Ilmu Menurut Shaikh Al-Zarnuji

Etika merupakan peranan penting di dalam dunia pendidikan terutama kepada peserta didik. karena jika peserta didik hanya memiliki ilmu tetapi tidak memiliki etika serta akhlak yang baik maka ilmu tersebut tidaklah berguna bagi masyarakat. Etika seorang pada dasarnya diungkapkan melalui bagaimana ia berbuat dan keinginan seseorang harus berbuat. Etika maupun akhlak yang terkait dengan keyakinan, sikap, aktivitas atau sebuah perasaan atas sesuatu yang akan menentukan tindakan atau perilakunya sehari-hari. Maka dari itu etika dan juga akhlak merupakan hal penting yang harus di ajarkan dalam pembelajaran di sekolah.¹⁰

Etika memiliki bermacam-macam makna, seperti akhlak, adab, moral, sopan santun dan juga budi pekerti. Pengertian akhlak secara etimologi, perkataan “akhlak” berakar dari bahasa Arab jama’ dari “khuluq” yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut memberikan arti segi-segi persesuaian dengan “khalq” yang memiliki arti kejadian serta berhubungan erat dengan “Khaliq” yang berarti sang pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan.¹¹ Etika berlaku untuk manusia yang sedang menjalani masa di dunia pendidikan atau ilmu pengetahuan.¹²

Tujuan etika untuk peserta didik adalah untuk menumbuhkan nilai moral yang baik serta membuat peserta didik memiliki pandangan untuk melakukan hal-hal yang baik serta menghindari perilaku yang kurang baik. Pendidikan etika dapat diberikan di lembaga pendidikan formal karena dirasa sangat penting untuk pembentukan moral yang baik untuk para peserta didik. Sehingga etika yang bersifat ilmiah menjadi tumpuan utama dalam memberikan sebuah pemahaman yang lebih harmonis, humanis serta aktual.¹³

¹⁰ Sri Rahayu Wilujeng, “Filsafat , Etika Dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan,” *Humanika* 17, no. 1 (2013): 79–90, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5313>.

¹¹ Aziz, “Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam.”

¹² Cut Purnama Sari, “Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun a. Van Dijk),” *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2018): 99–112.

¹³ M. Ulil Abshor and Husnul Khotimah, “ETIKA ILMIAH ISLAM SEBAGAI WUJUD TOLERANSI (Analisis Pemikiran Taha Jabir Al-Alwani Dalam Kitab Adab Al-Ikhtilafi Fi Al Islami),” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (2020): 55.

Dalam bidang filsafat, istilah dari "Etika" biasa dipahami sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang berbicara dan mendiskusikan terkait apa yang baik atau apa yang buruk dari tingkah laku manusia.¹⁴ Konsep dari etika hubungan guru dan murid dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang ditulis Shaikh Az Zarnuji pada bab nomor 4 yang mengatakan bawasanya menghormati ilmu dan juga menghormati ahli ilmu, Seorang pelajar tidak akan meraih ilmu yang di dapatkan kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati gurunya.¹⁵

Penerapan Etika Menurut Shaikh Al-Zarnuji

Shaikh Al-Zarnuji menjelaskan dalam bukunya Ta'lim Muta'alim bahwa banyak sekali etika dalam dunia ilmu pengetahuan atau pendidikan. Dengan kata lain, ada etika pembelajaran, etika menuntut ilmu, etika murid untuk guru, dan etika terhadap kitab. Etika siswa atau penuntut ilmu merupakan bagian dari pendidikan, serta etika siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa etika menuntut ilmu menurut Shaikh Az Zarnuji dalam "Ta'lim al-Muta'allim" adalah Membaca niat, membaca doa, menghadap ke kiblat, ketekunan, kebaikan, nasihat, memilih ilmu, memilih teman, menghormati ilmu, menghormati guru, menghormati buku, menghormati sahabat.

Salah satu jenis penerapan etika dalam pendidikan adalah menghargai waktu, semua penuntut ilmu wajib mencatat pengetahuan yang diperoleh, manfaat, metode, serta Hadits yang diriwayatkan oleh nabi saat dijelaskan guru maupun Shaikh. Tujuannya yakni setiap pengulangan pelajaran dapat mudah dihafal tanpa kehilangan ilmu yang diberikan. Kemudian, penerapan etika kedua yaitu hormat kepada guru, siswa berjalan wajib dibelakang guru, tidak boleh duduk di tempat guru, jangan berbicara jika guru bosan, minta izin dan jangan bertanya. Berhati-hatilah dalam waktu nyata dan jangan mengetuk pintunya, serta hormati siapapun keluarga guru. Siswa harus mendengarkan dan memperhatikan apa yang dikatakan guru. Siswa diharapkan untuk melakukan yang terbaik waktu guru saat menjelaskan di depan kelas.¹⁶

¹⁴ Wilujeng, "Filsafat, Etika Dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan."

¹⁵ Hasbi and St Siddik Umrah, "Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 6–11.

¹⁶ B A B I et al., "Penerapan Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Tentang Etika Menuntut Ilmu Di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus" (2010): 15–35.

Penerapan etika ketiga yakni pandai dalam memilih teman, Az-Zarnuji menganjurkan untuk siswa, selama mencari ilmu, siswa harus memilih teman rajin, heroik, berkarakter adil dan paham tentang masalah. Wajib menjauhi teman yang pandai beragumen, fitnah, seperti kemalasan, pengangguran. Selain dukungan menurut Al-Zarnuji, etika belajar memiliki beberapa ciri namun ada perilaku siswa yang membuat terganggu. Kecemasan ciri-ciri ini meliputi kemalasan, pelit, jijik, cemburu, makan berlebihan, tidur berlebihan, dan prasangka buruk.

Shaikh al-Zarnuji dalam buku “Ta’llim Al-Muta’allim” menjelaskan tentang etika terhadap kitab. Dalam membaca kitab pun, penuntut ilmu juga harus beretika dan tidak sembarangan. Yakni dalam mengambil kitab harus bersih, tidak boleh menyembunyikan atau berkomentar jika tidak membacanya, Ukuran yang baik untuk sebuah kitab adalah persegi Panjang, disarankan untuk menghindari dominasi warna merah pada kitab untuk tampilan yang lebih baik. Ta’lim Al-Muta’allim karya Burhanuddin Az Zarnuji memiliki bab yang membahas tentang etika selaku universal.¹⁷

Pada salah satu pesantren, yaitu pesantren Ainul Yaqin Ajung, terdapat sebuah komitmen atau peraturan antara santri dengan kiai mengenai etika santri dalam menuntut ilmu. Mulai dengan pembiasaan aturan yang harus dilakukan para santri, peneladanan, serta pemberian hukuman untuk santri yang melanggar peraturan. Transaksi etika berfokus pada perilaku terhadap satu sama lain. Dengan komitmen bersama untuk meningkatkan etika kesantrian. Karena etika itu terus-menerus diulangi dalam kebiasaan sehari-hari.¹⁸ Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren, Santri mengagumi sosok Kiai, kewibawaannya, dan sederhananya membuat Santri mengagumi sosok Kiai. Kiai merupakan sumber ilmu bagi santri. Memahami bagaimana Santri berkembang dan akan membantu lebih memahami pengetahuan dalam belajar. Kiai dan santri akan sama-sama mendapat manfaat dan diberkahi dengan ilmu.¹⁹

¹⁷ Studi Komparatif et al., “Etika Terhadap Buku Muta ’ Allim Dan Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab” 6, no. 23 (2019): 89–102.

¹⁸ Indonesian Journal and Islamic Teaching, “Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta ’ Limul Muta ’ Allim di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Rizky Alfian Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Pendahuluan” 4, no. 1 (2021): 24–47.

¹⁹ Hasyim Wibowo, “Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Muta’allim Di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta,” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 1–12.

Kesimpulan

Dunia pendidikan adalah sebuah hal yang tidak bisa jauh dari kehidupan manusia. Istilah pendidikan Islam juga merupakan sebuah pengajaran kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani manusia yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadist. Shaikh Al-Zarnuji mengatakan bahwa di pendidikan ada peran guru sebagai pendidik, ada siswa sebagai yang terdidik dari gurunya, dan tujuan dari menuntut ilmu adalah sebagai tujuan mencari ridho Allah SWT, Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi laki laki maupun perempuan.

Di dalam menuntut ilmu diperlukan adanya etika, karena etika merupakan hal terpenting dari menuntut ilmu yang bermanfaat. Jika peserta didik hanya memiliki ilmu tetapi tidak memiliki etika yang baik, maka ilmu tersebut tidak akan menjadi ilmu yang bermanfaat dan juga tidak berguna untuk masyarakat. Adanya etika ini lah yang membuat peserta didik mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Pentingnya etika murid terhadap guru dikarenakan kasus kekerasan terhadap guru bisa dicegah sedini mungkin agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hubungan baik antara guru dan peserta didik menjadi pedoman bagi keduanya, Sejalan dengan hubungan guru dengan murid tersebut. Interaksi guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran harus saling menjunjung tinggi etika dan moral tanpa harus mematikan kreativitas dan dinamika belajar peserta didik.

Di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim penerapan etika peserta didik/murid terhadap guru dapat dilakukan dengan cara yang telah di tuliskan Shaikh Al-Zarnuji yaitu seperti murid tidak berjalan di depan gurunya, tidak duduk di kursi guru, tidak memulai pembicaraan kepada guru kecuali telah mendapat ijin dari guru, tidak banyak bicara di hadapan guru, tidak memberikan pertanyaan kepada guru apabila keadaan guru sedang capek, hendaknya tidak mengetuk pintu guru tetapi menunggu hingga beliau keluar. Penerapan dari etika seorang murid terhadap guru dapat membantu pembelajaran berjalan secara dinamis. Berdasarkan pernyataan diatas penulis menemukan bahwa di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim berisi tentang tata cara beretika baik seorang siswa terhadap seorang terhadap guru.

Daftar Pustaka

- Abshor, M. Ulil, and Husnul Khotimah. "ETIKA ILMIAH ISLAM SEBAGAI WUJUD TOLERANSI (Analisis Pemikiran Taha Jabir Al-Alwani Dalam Kitab Adab Al-Ikhtilafi Fi Al-Islami)." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (2020): 55.
- Aziz, Mursal. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018).
- Baria, Oyoh, and Khlid Ramadhan. "ILMU BERMANFAAT : DALAM PERSPEKTIF IMAM BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI" 9, no. 4 (2022): 386–404.
- Fauzi, M I F. "Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'Alim." *Al-Rabwah* 16, no. 01 (2022): 1–10. <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/81%0Ahttps://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/download/81/96>.
- Hasbi, and St Siddik Umrah. "Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 6–11.
- Hayati, Sri. "Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar." *Jurnal Geografi Gea* 7, no. 1 (2016).
- Ii, B A B, A Deskripsi Teori, Pengertian Pemahaman, and Konsep Matematika. "Penerapan Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Tentang Etika Menuntut Ilmu Di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus" (2010): 15–35.
- Journal, Indonesian, and Islamic Teaching. "Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta' Limul Muta' Allim di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Rizky Alfiyan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Pendahuluan" 4, no. 1 (2021): 24–47.
- Komparatif, Studi, Pemikiran K H Hasyim, A S Y Ari, Dalam Kitab, A D A Bul, Alim Wa, T A Limul, Muta Allim, and Umi Khariroh. "Etika Terhadap Buku Muta' Allim Dan Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab" 6, no. 23 (2019): 89–102.
- Lindawati, Dede Linda, Akil Akil, and Acep Nurlaeli. "Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan

Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 254–264.

Saman, Kiagus Akbar, Ahmad Sukandar, and Asep Ahmad Fathurrohman. “Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji : Analisis Kitab Ta’ Limul Muta’ allim.” *The Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2021): Hal, 35.

Sari, Cut Purnama. “Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun a. Van Dijk).” *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2018): 99–112.

Wibowo, Hasyim. “Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Al-Muta’ allim Di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-Ien Yogyakarta.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 1–12.

Wiguna, Satria, Ahmad Darlis, and Tsamrah Adawiah. “Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’ allim.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (2021): 420–427.

Wilujeng, Sri Rahayu. “Filsafat , Etika Dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan.” *Humanika* 17, no. 1 (2013): 79–90.

Baria, O. (2022). ILMU BERMANFAAT : DALAM PERSPEKTIF IMAM BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI. 386-404.

Busiri, A. (2020). Etika Murid Dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuji (Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 55-70.

Fathonah, A. Z. (2020). Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu Perspektif Imam Az- Zarnuji (Tela’ah Kitab Ta’lim Muta’ allim Bab IV) DOI : 10.24014/af.V19i2.11640. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 267-272.

Hasbi. (2017). Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’ allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*.

Hayati, S. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Geografi Gea*.

- Mulyasana, D. (2019). Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Tajdid*, 100.
- Ni'mah, K. (2014). Konsep kompetensi kepribadian guru PAI (telaah kitab ta'līm al-muta'allim karya az-zarnuji dan kitab adāb al-'Ālim wa al-muta'allim karya KH. hasyim asy'ari). *Pendidikan Agama Islam*, 79-94.
- Ruswandi, Y. (2020). Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 90-100.

